

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu hal penting untuk mewujudkan keadilan dan kemakmuran masyarakat serta pencapaian taraf hidup yang lebih baik. Pembangunan memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan mengarah terhadap berkurangnya tingkat pengangguran dengan penciptaan lapangan kerja baru yang sebanyak-banyaknya. Indonesia merupakan negara dengan jumlah populasi penduduk mencapai 254 juta jiwa dan menduduki nomor 5 sebagai negara padat penduduk di dunia (*CIA The World Factbook* Tahun 2016). Jumlah angkatan kerja yang dimiliki sebanyak 121,19 juta jiwa (Badan Pusat Statistik 2015). Hal tersebut tentunya memberikan dampak tersendiri bagi Indonesia, baik dampak positif maupun dampak negatif. Salah satu dampak negatif akibat dari tingginya jumlah angkatan kerja Indonesia adalah ketersediaan lapangan pekerjaan yang masih sangat minim dan tidak seimbang dengan jumlah angkatan kerja yang ada hal tersebut kemudian berpengaruh terhadap pendapatan dan meningkatnya pengangguran (Dewanto *et al* 2014). Sehingga perlu adanya perhatian dan solusi dari pemerintah dalam menghadapi hal tersebut.

Salah satu solusi dalam mengatasi dampak negatif tersebut adalah menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. UKM (Usaha Kecil Menengah) merupakan usaha yang memberikan kontribusi sangat besar dalam peningkatan PDRB juga berperan besar dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia (Rahmana *et al* 2012). Jacobs *et al* (2015) menyatakan bahwa dalam beberapa tahun terakhir ini peranan UKM telah mampu memperbaiki perekonomian negara. Indonesia memiliki jumlah UKM hingga mencapai 3 juta unit yang tersebar diseluruh provinsi di Indonesia. Provinsi Jawa Timur jumlah UKM dalam setiap tahunnya mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2015 telah mencapai angka sebesar 771.185 unit untuk usaha mikro dan 49.659 unit untuk usaha kecil (Badan Pusat Statistik 2015). Secara lengkap data peningkatan jumlah UKM pada tahun 2013-2015 disajikan pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1. 1
Jumlah UKM di Jawa Timur pada tahun 2013-2015

Tahun	Usaha	
	Mikro	Kecil
2013	539.320	89.786
2014	608.774	39.932
2015	771.185	49.659

Sumber: Badan Pusat Statistik 2015

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dalam setiap tahunnya jumlah usaha mikro dan kecil mengalami peningkatan. Salah satu UKM yang turut mengalami peningkatan setiap tahunnya adalah UKM di bidang batik. Salah satu daerah yang menjadi potensi pengembangan UKM batik di Jawa Timur yaitu Kabupaten Pamekasan. Desa Klampar Kecamatan Proppo yang memiliki produktivitas batik terbesar dibandingkan dengan 465 unit pengusaha batik daerah lain yang berada di Kabupaten Pamekasan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan 2015). Batik Klampar juga mempunyai keunikan tersendiri dibandingkan dengan batik daerah lain hal ini dapat dilihat pada warna dan motifnya. Warna batik khas Klampar mempunyai warna yang cerah yang didominasi warna merah dan motif bunga serta daun yang sudah menjadi identitas batik Klampar (Disperindag Pamekasan 2015). Akan tetapi, UKM batik tersebut tidak sepenuhnya berjalan dengan baik.

Setiap UKM tentunya tidak selamanya berjalan dengan baik dan berjalan dengan mulus, begitupula dengan UKM batik Madura pada umumnya sistem managerial masih tergolong rendah dan belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan UKM yang notabene hanya berbasis skala kecil tidak begitu memikirkan sistem managerial yang seharusnya dilakukan secara baik, agar usahanya dapat terus berjalan dan berkembang. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk memperbaiki sistem managerial yaitu dengan memberikan pelatihan yang berguna untuk perkembangan UKM batik di Madura. Model pengembangan strategi UKM batik Madura berbasis *Managerial Clustering Method* merupakan sebuah bentuk pelatihan yang dilakukan oleh Ihsannudin *et al* (2016) yang didanai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) pada 20 April yang bertempat di Hotel C1 Kabupaten Sumenep dengan peserta UKM batik dari 3 kabupaten yang berada di Madura yaitu 1.) UKM Batik Fatur Jaya dari kabupaten Bangkalan 2.) UD. Bintang Abadi Kabupaten Pamekasan dan 3.) Batik Melati dari Kabupaten Sumenep. Dimana, dari hasil penelitian mampu

memperbaiki semua permasalahan yang dihadapi oleh UKM batik di Madura khususnya UKM UD. Bintang Abadi di Desa Klampar, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan yang tergolong dalam *cluster* berkembang (Budiarto *et al* 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak yang ditimbulkan dari adanya pelatihan tersebut terhadap pendapatan dan tingkat kelayakan UKM batik UD. Bintang Abadi sebelum dan sesudah adanya pelatihan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas beberapa hal yang akan dijawab oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja dampak yang ditimbulkan dari adanya pelatihan berbasis *Managerial Clustering Method* pada UKM batik UD. Bintang Abadi di Desa Klampar?
2. Bagaimana dampak pelatihan terhadap pendapatan dan tingkat kelayakan UKM batik UD. Bintang Abadi di Desa Klampar sebelum dan sesudah adanya pelatihan Berbasis *Managerial Clustering Method*?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui apa saja dampak yang timbul dari adanya Pelatihan pada UKM batik UD. Bintang Abadi di Desa Klampar.
2. Mengetahui dampak pelatihan terhadap pendapatan dan tingkat kelayakan pada UKM batik UD. Bintang Abadi di Desa Klampar sebelum dan sesudah adanya pelatihan tersebut.

1.4 Manfaat

1. Memberikan pengetahuan serta keterampilan baru terhadap UKM UD. Bintang Abadi agar sistem manajerialnya berjalan dengan baik dan mampu menembus pasar nasional maupun internasional.
2. Diharapkan laporan skripsi ini bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi semuanya, demi terciptanya perbaikan di masa yang akan datang.

